

Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah

Siti Rofingah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kapuas

E-mail: Sitirofi626@gmail.com

Article History:

Received: 02 Agustus 2022

Revised: 14 Agustus 2022

Accepted: 15 Agustus 2022

Keywords:

Strategi Pembelajaran, Al Quran, Hadist

Abstract: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. Proses pembelajaran merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Maka disini pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan

PENDAHULUAN

Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh strategi yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebut cara atau metode kadang lebih penting dari materi itu sendiri (Atthoriqotu ahammu minal maadah). Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan serta mencapai tujuan secara sistematis dan tepat.

Rasulullah Saw sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran islam. Rasulullah Saw sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai islami dapat di transfer dengan baik. Rasulullah Saw juga sangat memahami naluri dan kondisi setiap pribadi orang, sehingga beliau mampu menjadikan mereka suka cita, baik material maupun spiritual, beliau senantiasa mengajak orang untuk mendekati Allah SWT dan syari'atnya.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam

perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk:

1). Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan hadis; 2). Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan; 3) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan hadis.

Jika mencermati dunia pendidikan Barat, kita akan dibuat terpana dan berdecak kagum. Bagaimana tidak, di sana setiap waktu muncul silih berganti aneka inovasi pembelajaran. Usaha yang ditempuh oleh para praktisi dunia pendidikan Barat ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberdayakan siswa, sekaligus mencerahkan. Berikut ini saya sebutkan di antara inovasi para praktisi pendidikan Barat: *quantum learning* temuan Bobbi DePorter dan Mike Hernacki; *quantum teaching* temuan Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nouri; *accelerated learning* temuan Dave Meier; *multiple intelligences* temuan Howard Gardner, serta *contextual teaching and learning (CTL)* temuan Elaine B. Johnson. Ini hanyalah beberapa contoh. Di luar itu masih banyak teori-teori pembelajaran yang mencerahkan dan memberdayakan.

Kalau mencermati teori-teori dan konsep-konsep pembelajaran di atas, akan tersirat bahwa inti pembelajaran yang digagas oleh para praktisi pendidikan Barat adalah menciptakan suasana pembelajaran yang memandang siswa sebagai manusia secara utuh, sebagai subjek bukan sebagai objek. Dengan demikian, kendali pembelajaran bukan berada di tangan guru atau pendidik seutuhnya. Aktor pembelajaran adalah siswa. Guru hanyalah sebagai fasilitator. Dengan suasana pembelajaran seperti ini, praktis yang banyak terlibat adalah siswa. Dengan banyak terlibat secara aktif, otomatis siswa tidak akan merasa bosan. Justru para siswa akan merasa senang dan bergairah.

Para pengampu pelajaran Al-Qur'an Hadis perlu melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah agar suasana pembelajaran tampak baru dan menarik minat para siswa. Bagaimana caranya? Berikut ini beberapa masukan dari saya untuk menyajikan pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyenangkan, menggairahkan, dan mencerahkan. Paling tidak, dengan sekelumit inovasi ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan tampak baru. Kalau dulu para siswa terkantuk-kantuk ketika menyimak pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan beberapa inovasi ini, diharapkan mereka akan bergairah dan lebih antusias.

Pembelajaran Al-qur'an Hadits adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-qur'an Hadits didalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar Al-qur'an Hadits adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh didalam kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-qur'an Hadits kepada anak didik.

Kendali pembelajaran bukan berada di tangan guru atau pendidik seutuhnya. Aktor pembelajaran adalah siswa. Guru hanyalah sebagai fasilitator. Dengan banyak terlibat secara aktif, otomatis siswa tidak akan merasa bosan. Justru para siswa akan merasa senang dan bergairah.

Untuk itu strategi yang digunakan harus disesuaikan antara motivasi, kebutuhan, dan minat dengan kematangan, perbedaan individu, pembawaan anak serta kemampuan anak. Semua

prinsip-prinsip itu harus diperhatikan atau diketahui oleh seorang guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits maupun pelajaran yang lain.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis ingin mengemukakan makalah dengan judul “**Strategi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah**”.

LANDASAN TEORI

Strategi Pembelajaran

pengertian strategi pembelajaran. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Sanjaya, (2007:126), dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007 : 126).

Menurut Sanjaya (2007: 177 – 286) ada beberapa *strategi pembelajaran* yang harus dilakukan oleh seorang guru :

1. Strategi pembelajaran ekspositori
2. Strategi pembelajaran inquiry
3. Strategi pembelajaran berbasis masalah
4. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir
5. Strategi pembelajaran kooperatif
6. Strategi pembelajaran kontekstual CTL
7. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

Pengertian Al Qur'an dan Hadits

Dari segi bahasa, terdapat berbagai pendapat para ahli mengenai pengertian al-Qur'an. Sebagian berpendapat, penulisan lafal al-Qur'an di buhuhi dengan hamza (dibaca al-Qur'an القرآن). Pendapat lain mengatakan penulisannya tanpa di buhuhi dengan hamza (dibaca al-Quran القرآن). Asy-Syafi'i, Al-Farrah, dan Al-Asy'ari termasuk diantara ulama yang berpendapat bahwa lafal al-Qur'an di tulis tanpa huruf hamza.

Asy-Syafi'i mengatakan, lafal al-Qur'an yang terkenal itu bukan *musytaq* (pecahan dari

kata apa pun) dan bukan pula berhamza (tanpa tambahan huruf hamza di tengahnya, jadi di baca al-Quran). Lafaz tersebut sudah lazim di gunakan dalam pengertian kalamullah yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dengan demikian menurut al-Syafi'i, lafal tersebut bukan berasal dari akar kata *qara-a* (membaca), sebab kalau akar katanya *qara-a*, tentu tiap sesuatu yang dibaca dapat dinamai al-Qur'an sama dengan nama taurat dan injil.

Al-Farrah, sebagaimana Asy-Syafi'i berpendapat al-Qur'an bukan *musytaq* dari kata *qara-a* tetapi pecahan dari kata *qara'in* (jamak dari *qarinah*). Yang berarti: kaitan, karena ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling berkaitan. Karena itu huruf nun pada akhir lafal al-Qur'an adalah huruf asli bukan huruf tambahan. Dengan demikian, kata al-Qur'an itu dibaca dengan bunyi al-Quran bukan al-Qur'an.

Tiga pendapat di atas pada prinsipnya berkesimpulan bahwa lafal-al-Qur'an adalah al-Quran (tanpa huruf hamza di tengahnya). Hal ni berbeda dengan pemakaian kaidah pembentukan kata yang umum di gunakan dalam bahasa arab. Meskipun demikian ketiga pendapat tersebut memperlihatkan fungsi dan kedudukan al-qur'an sebagai kitabullah yang ayat-ayat

Definisi lain mengenai al-Qur'an dikemukakan oleh al-Zarqani "al-Qur'an itu adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dari permulaan surah al-fatihan sampai akhir surah an-Naas".

Abdul Wahhab Khallaf memberikan definisi "al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui al-Ruhul Amin (jibril) dengan lafal-lafal yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar Ia menjadi hujjah bagi Rasul, bahwa Ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sasaran pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya.

Konsep Guru Mata Pelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran operasional dari kurikulum, sedangkan aplikasi dari perencanaan akan terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, terutama sebagai alat proyeksi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai pedoman atau panduan kegiatan menggambarkan hasil yang akan dicapai, sebagai alat control dan evaluasi.

Bentuk perencanaan pembelajaran adalah silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (Rusman, 2008 : 581). Perencanaan menyangkut penetapan tujuan dan kompetensi serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. (Mulyasa E, 2009 : 77).

Salah satu alasan utama mengapa membuat perencanaan dianggap penting adalah karena guru perlu mengidentifikasi tujuan dari pembelajaran yang mereka sampaikan. Guru perlu mengetahui apa yang mereka harapkan bisa dilakukan oleh para siswa pada akhir pembelajaran, yang sebelumnya tidak bisa siswa lakukan. Berikut adalah beberapa alasan lain pentingnya sebuah perencanaan :

1. Memberikan kesempatan pada guru untuk memperkirakan kemungkinan masalah yang akan muncul dan kemudian mempertimbangkan solusinya.
2. Memastikan bahwa pelajaran yang disampaikan seimbang dan sesuai untuk kelas tersebut.
3. Memberikan rasa percaya diri bagi guru.
4. Perencanaan pada umumnya merupakan latihan yang baik dan menunjukkan profesionalisme.

Selain itu untuk mencapai tujuan pembelajaran, tentunya guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program pembelajaran. Berikut ini beberapa perangkat yang harus dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran, antara lain :

1. Membuat silabus pembelajaran
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
3. Membuat dan mempersiapkan media atau alat peraga pembelajaran
4. Membuat instrument test
5. Menguasai bahan pengajaran
6. Membuat format penilaian

Karakteristik Pembelajaran Qur'an Hadits

Dalam mata pelajaran al-qur'an dan hadits ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut :

1. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-qur'an dan hadits Maksudnya adalah ayat-ayat Al-qur'an atau hadits yang diambil sebagai bahan materi atau bahan ajar yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan baik di MTS maupun MA.
2. Mufrodat

Untuk mufrodat, biasanya tidak disebutkan semuanya melainkan hanya beberapa mufrodat saja yang dianggap sukar bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para peserta didik dalam hal pemahaman. Karena mereka tahu arti mufrodatnya.

3. Terjemah

Adalah menyalin atau memindahkan daripada suatu bahasa kepada bahasa yang lain, mengalihbahasakan . Dengan ini akan membantu siswa dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkam terjemah biasanya lebih mudah daripada teks aslinya.

4. Tafsir atau penjelasan

Tafsir atau penjelasan ini juga dapat membantu siswa dalam memahami ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan mata pelajaran karena menghafalkan saja tidak cukup, harus dengan memahami atau menjelaskan. Karena dengan menjelaskan materi akan lebih kuat tersimpan dalam ingatan siswa dan sulit terlupakan.

5. Tajwid

Pengertian Tajwid menurut bahasa (ethimologi) adalah: memperindah sesuatu.

Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits, meliputi:

1. Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
2. Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
3. Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
4. Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
5. Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
6. Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
7. Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
8. Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di Tingkat Madrasah Tsanawiyah

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Namun, strategi pembelajaran yang menjadi sorotan dekade terakhir adalah bagaimana guru dapat merancang strategi itu agar para siswa dapat menikmati pembelajaran dengan menyenangkan. Karena otak berpikir hanya mampu berfungsi secara optimal, jika stimulus dari luar lingkungan (terutama guru) sangat menyenangkan.

Walaupun secara teoritis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran dan manfaat. Hasil analisis dari strategi suatu pembelajaran terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Dalam konteks ini, mengapa sangat perlu dikaji mengenai tujuan dan manfaat Strategi pembelajaran karena strategi pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat dengan tujuan dan manfaat pembelajaran. Keterkaitan tersebut dapat dilihat dari gambaran perilaku maupun kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa selama dan setelah jam pelajaran dengan cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dan manfaat tersebut.

Perumusan tujuan dan manfaat dalam strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran itu sendiri. Tujuan dapat memberi arah kepada proses pembelajaran yang dilakukan dan tujuan pembelajaran dapat dijadikan acuan dalam mengukur apakah tindakan kita benar atau salah. Sedangkan manfaat dapat memberi pemahaman mengenai strategi pembelajaran, baik bagi siswa maupun bagi guru. Sehingga dengan adanya tujuan dan manfaat itu sendiri dapat dijadikan acuan dalam keberhasilan suatu pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Peranan tujuan ini sangat penting, karena merupakan sasaran dari proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan perilaku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, terdapat sejumlah ciri yang menunjukkan baik tidaknya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang baik menurut Cooper :

1. Berorientasi pada siswa
2. Mendeskripsikan perilaku sebagai hasil belajar
3. Jelas dan dapat dipahami
4. Dapat diamati

Menurut Soekamto bahwa tujuan pembelajaran hendaknya :

1. Mencerminkan penampilan atau perilaku yang hendak dicapai
2. Kondisi dimana perilaku tersebut terjadi
3. Memiliki patokan atau standar yang menyatakan perilaku tersebut dianggap memadai.

Dengan demikian, jelas bahwa penetapan tujuan dalam suatu proses pembelajaran merupakan aspek penting yang akan menentukan terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran.

Aspek penting yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan pelajaran menurut Ibrahim dan Syaodih mengatakan bahwa bahan pembelajaran hendaknya :

1. Sesuai dengan/menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Sesuai dengan tingkat perkembangan para siswa pada umumnya.
3. Terorganisasi secara sistematis dan berkesinambungan.
4. Mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.

Urutan kegiatan pembelajaran mencakup berbagai kegiatan, seperti :

1. Kegiatan pendahuluan yang meliputi kegiatan berupa pemberian motivasi kepada siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, menginformasikan materi pelajaran dan sebagainya.
2. Kegiatan penyajian, meliputi kegiatan utama, yaitu uraian bahan pelajaran, pemberian contoh-contoh untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran, tugas-tugas atau latihan agar siswa mampu menerapkan atau memecahkan bahan pelajaran, tanya jawab, diskusi dan presentasi atau laporan tugas untuk mengecek pemahaman siswa terhadap bahan yang diberikan.
3. Kegiatan penutup, meliputi kegiatan merangkum, evaluasi terhadap proses dan hasil belajar, beberapa catatan dari guru untuk penguatan serta informasi bahan pelajaran selanjutnya.

Peranan Al – Qur’an dan Al – Hadits sebagai sumber ilmu Pengetahuan

Dalam menghadapi kehidupan di dunia, berbagai perubahan dan kemajuan dunia yang semakin hari terus meningkat baik mulai zaman nenek moyang hingga pada zaman sekarang ini. Karena itulah sebagai manusia yang memiliki kelebihan akal kita dituntut dapat membaca berbagai ilmu – ilmu pengetahuan untuk bekal dan tuntunan dalam menjalani kehidupan ini.

Ilmu sendiri berartikan pengetahuan tentang sesuatu berdasarkan hakikatnya atau sifat yang dengan sifat tersebut sesuatu yang dicari dapat terungkap dengan sejelas- jelasnya. Yakni pengetahuan tersebut kita gunakan atau kita amalkan sesuai ketentuan, dengan penuh tanggung jawab.

Pada saat sekarang ini dunia telah dikuasai oleh ilmu pengetahuan karena berbagai ilmu sudah berkembang pesat. Kalau diketahui di Al – Qur’an dan Al – Hadits sangatlah berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, karena berbagai ilmu ada dan dibahas didalamnya sumber ilmu pengetahuan

Setelah kita mengetahui betapa tinggi perhatian terhadap ilmu pengetahuan dan betapa Allah *swt* mewajibkan kepada kaum muslimin untuk belajar dan terus belajar, maka Islam pun telah mengatur dan menggariskan kepada ummatnya agar mereka menjadi ummat yang terbaik (dalam ilmu pengetahuan dan dalam segala hal) dan agar mereka tidak salah dan tersesat, dengan memberikan bingkai sumber pengetahuan berdasarkan urutan kebenarannya sebagai berikut:

1. Al-Qur’an dan Sunnah :

Allah SWT telah memerintahkan hamba-Nya untuk menjadikan al-Qur’an dan Sunnah sebagai sumber pertama ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan keduanya adalah langsung dari sisi Allah SWT dan dalam pengawasannya, sehingga terjaga dari kesalahan, dan terbebas dari segala kekeliruan apapun, karena ia diturunkan dari Yang Maha Berilmu dan Yang Maha Adil. Sehingga tentang kewajiban mengambil ilmu dari keduanya, disampaikan Allah SWT melalui berbagai perintah untuk memikirkan ayat-ayat-Nya dan menjadikan Nabi SAW sebagai pemimpin dalam segala hal (QS Al - Ahzab/21).

2. Alam semesta:

Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk memikirkan alam semesta (QS Ali imron /190-192) dan mengambil berbagai hukum serta manfaat darinya, diantara ayat2

yang telah dibuktikan oleh pengetahuan modern seperti :

- a. Ayat tentang asal mula alam semesta dari kabut/nebula (QS fussilat/11).
 - b. Ayat tentang urutan penciptaan (QS 79/28-30)
 - c. Ayat tentang revolusi bumi mengedari matahari (QS An-nasiat/88).
 - d. Ayat bahwa matahari dan bulan memiliki waktu orbit yang berbeda2 (QS 55/5) dan garis edar sendiri - sendiri yang tetap (QS yasin/40).
 - e. Ayat tentang proses terjadinya air susu yang bermula dari makanan (farts) lalu diserap oleh darah (dam) lalu ke kelenjar air susu (QS An-Nabil/66), perlu dicatat bahwa peredaran darah baru ditemukan oleh Harvey 10 abad setelah wafatnya nabi Muhammad SAW.
 - f. Ayat tentang penciptaan manusia dari air mani yang merupakan campuran (QS Al-insan/2), mani merupakan campuran dari 4 kelenjar, testicules (membuat spermatozoid), vesicules seminales (membuat cairan yang bersama mani), prostate (pemberi warna dan bau), Cooper & Mary (pemberi cairan yang melekat dan lendir).
3. Diri manusia:
Allah SWT memerintahkan agar manusia memperhatikan tentang proses penciptaannya, baik secara fisiologis/fisik (QS At -Tariq/5) maupun psikologis/jiwa manusia tersebut (QS Asy-Syams /7-10).
4. Sejarah
Allah SWT memerintahkan manusia agar melihat kebenaran wahyu-Nya melalui lembar sejarah usuf). Jika manusia masih ragu akan kebenaran wahyu-Nya dan akan datangnya hari pembalasan, maka perhatikanlah kaum Nuh, Hud, Shalih, Fir'aun, dan sebagainya, yang kesemuanya keberadaannya dibenarkan dalam sejarah hingga saat ini.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Tingkat MTs

Mata pelajaran Al Quran hadist adalah salah satu matapelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis huruf Arab serta hafalan surat-surat pendek yang terkandung di dalam Al Quran dan hadist dengan benar dan tartil (sesuai dengan mahroj dan tajwidnya).

Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

1. Tujuan dan fungsi pembelajaran Al-Qur'an hadits
Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai, tujuan pendidikan bukanlah suatu benda terbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang dengan seluruh aspek kehidupannya. Mengenai tujuan dan fungsi pembelajaran Al-qur'an hadits antara lain sebagai berikut:
 - a. Memberikan kemampuan dasar pada siswa dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca dan menulis huruf arab yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadits
 - b. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits melalui keteladanan dan pembiasaan
 - c. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat alqur'an dan hadits
2. Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits
Ruang lingkup pelajaran Al Quran hadist antara lain.
 - a. Pengetahuan dasar tentang membaca dan menulis Al Quran hadis yang benar sesuai

- dengan kaidah ilmu tajwid.
- b. Hafalan surat-surat pendek dalam Al Quran hadist dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Pengenalan dasar membaca dan menulis huruf arab yang terkandung dalam Al Quran dan hadist sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
 - d. Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadist-hadist yang berkaitan dengan keberhasilan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik dan amal salih.

Penggunaan Strategi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan salah satu aktivitas yang paling utama sehingga keberhasilan dari pendidikan tergantung pada efektifitas tidaknya pembelajaran tersebut. Dengan memahami pembelajaran dengan tepat seorang guru dapat mengajar dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan aktifitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Guru diharapkan dapat mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar, dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara penuh. Pembelajaran yang dilakukan harus lebih berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dapat mengembangkan cara-cara belajar mandiri, berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses pembelajaran itu sendiri. Maka disini pengalaman peserta didik lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan

Sebelum menerapkan metode index card match pada pembelajaran al-Qur'an Hadits terlebih dahulu ibu solekhah membuat RPP sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan instrumen pembelajarannya.

Untuk penerapan metode index card match beliau membuat instrumen berupa 2 buah jenis kartu yang berisi soal dan jawaban.

Prosedur yang bisa dikembangkan dalam penerapan metode index card match

1. Beri setiap siswa kartu index yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori
2. Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan menari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategorinya sebelumnya atau dibiarkan siswa menemukan sendiri.
3. Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
4. Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut anda penting.

Sebelum membicarakan prinsi-prinsip metode mengajar Al-qur'an hadits, terlebih dahulu perlu dibicarakan pengertian metode mengajar. Prof. DR. Ramayulis (2001 : 2) berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu dan metode mengajar adalah jalan yang harus dilalui untuk mengajar anak-anak supaya dapat mencapai tujuan belajar dan mengajar.

Menurut Drs. A. Muardi Chatib dan Drs. Paimun dalam buku Metodik Al-Qur'an Hadits (1982/1983 : 39) metode mengajar adalah alat atau cara untuk mencapai tujuan pengajaran, artinya tidak jauh beda dengan pendapat Prof. DR. Ramayulis.

Sedangkan pengajaran Al-quran Hadits adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-

quran Hadits didalam proses pendidikan. Jadi metode mengajarkan Al-quran Hadits adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh didalam kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-quran Hadits kepada anak didik.

Strategi/Metode Mengajar Al-Qur'an dan Hadits

Ketika mendengar nama salah satu pelajaran yang ada di madrasah ataupun di pesantren, yakni pelajaran Al-Qur'an Hadis, mungkin akan terbayang di benak kita sebuah pelajaran yang membosankan dan menjemukan. Ya, pantas saja kesan tersebut segera menyeruak dalam benak kita. Sebab, selama ini pelajaran tersebut memang disampaikan dengan cara dan metode yang membosankan. Metode yang ditempuh oleh guru yang membimbing mata pelajaran tersebut hanya itu-itu saja, nyaris tidak ada perubahan sama sekali. Membaca ayat atau hadis, mendengarkan ceramah guru atau ustaz yang menjemukan dan membuat ngantuk, atau menghafal rangkaian ayat Al-Qur'an dan hadis. Itulah rangkaian rutinitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang selama ini terjadi. Melihat tradisi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang barusan disebut, pantas dan sangat wajar jika murid-murid merasa jenuh dan bosan.

Dalam kegiatan mengelola interaksi belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program dan keterampilan mengkomunikasikan program tersebut kepada anak didik. Seorang guru harus mampu memilih dan memilah strategi apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Strategi tersebut haruslah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam berdakwah Nabi Muhammad saw juga menggunakan strategi – strategi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl : 125).*

Strategi pembelajaran berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar siswa mendapat suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang efektif yaitu strategi yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif sejak memulai pelajaran sampai selesai.

Jika mencermati dunia pendidikan Barat, setiap waktu muncul silih berganti aneka inovasi pembelajaran. Usaha yang ditempuh oleh para praktisi dunia pendidikan Barat ini bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberdayakan siswa, sekaligus mencerahkan. Berikut ini antara lain inovasi para praktisi pendidikan Barat: quantum learning temuan Bobbi DePorter dan Mike Hernacki; quantum teaching temuan Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-Nouri; accelerated learning temuan Dave Meier; multiple intelligences temuan Howard Gardner, serta *contextual teaching and learning (CTL)* temuan Elaine B. Johnson. Ini hanyalah beberapa contoh. Di luar itu masih banyak teori-teori pembelajaran yang mencerahkan dan memberdayakan.

Jika mencermati teori-teori dan konsep-konsep pembelajaran di atas, akan tersirat bahwa inti pembelajaran yang digagas oleh para praktisi pendidikan Barat adalah menciptakan suasana pembelajaran yang memandang siswa sebagai manusia secara utuh, sebagai subjek bukan sebagai objek. Dengan demikian, kendali pembelajaran bukan berada di tangan guru atau pendidik

seutuhnya. Aktor pembelajaran adalah siswa. Guru hanyalah sebagai fasilitator. Dengan suasana pembelajaran seperti ini, praktis yang banyak terlibat adalah siswa. Dengan banyak terlibat secara aktif, otomatis siswa tidak akan merasa bosan. Justru para siswa akan merasa senang dan bergairah.

Kembali pada metode mengajar al-qur'an dan hadits yang menyenangkan. Para pembimbing pelajaran Al-Qur'an Hadis perlu melakukan inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah agar suasana pembelajaran tampak baru dan menarik minat para siswa. Berikut ini metode untuk menyajikan pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menyenangkan, menggairahkan, dan mencerahkan.

Pertama, pembelajaran Al-Qur'an Hadis boleh saja mengadopsi teori-teori pembelajaran Barat seperti yang disebutkan di atas. Misalnya, dengan menerapkan teori pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) temuan Elaine B. Johnson. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Teori ini dapat diaplikasikan dengan cara mengaitkan isi dari sebuah mata pelajaran, misalnya pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan pengalaman para siswa. Dengan cara seperti ini, para siswa akan mampu menemukan makna dari materi pelajaran yang dipelajarinya. Jika mereka mampu menemukan makna (kegunaan) dari pelajaran tersebut, mereka akan lebih antusias dalam belajar, karena mereka mempunyai alasan untuk belajar.

Kedua, mencoba menggali metode pembelajaran yang menyenangkan dari sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Karena dalam deretan ayat Al-Qur'an dan himpunan hadits Nabi terkandung metode pembelajaran yang dipakai oleh Allah dan Rasul-Nya dalam mendidik umat ini.

Sebagai contoh, dalam 'Ulumul Qur'an ada materi Qashash Al-Qur'an (kisah-kisah Al-Qur'an) dan Amsal Al-Qur'an (tamsil atau permisalan Al-Qur'an). Dua cabang keilmuan Al-Qur'an ini sebenarnya bisa dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dengan metode Qashash Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan tampak lebih menyenangkan dan dramatis. Dan, dengan metode Amsal Al-Qur'an, pelajaran Al-Qur'an Hadis akan lebih menghunjam ke dalam sanubari para siswa.

Demikian juga dalam hadits Nabi, terdapat sekian puluh metode Rasulullah dalam mengajari dan mendidik para sahabatnya. 'Abdul Fattah Abu Ghuddah dalam ar-Rasuul al-Mu'allim wa Asaalibuhu fii at-Ta'liim merangkum sekitar 40 metode pembelajaran Rasulullah. Jika masing-masing metode pembelajaran Rasulullah ini diimplementasikan dalam pelajaran Al-Qur'an Hadis, tentu pelajaran tersebut akan lebih menyenangkan dan menggairahkan.

Salah satu metode pembelajaran Rasulullah yang disebutkan dalam kitab ini adalah metode interaktif-dialogis (tanya jawab).

Ketiga, dengan memanfaatkan teknologi. Misalnya, pembelajaran Al-Qur'an Hadis diselenggarakan dengan menggunakan LCD dan laptop lewat presentasi power point yang atraktif. Atau, pembelajaran Al-Qur'an Hadis juga sesekali diselingi dengan pemutaran film Islami yang inspiratif. Dengan cara seperti ini, insya Allah suasana pembelajaran Al-Qur'an Hadis akan lebih menyenangkan dan menggairahkan. Dampaknya, para siswa akan lebih antusias dalam mengikuti dan mencermati pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Ke depan, seorang guru yang membimbing pelajaran Al-Qur'an Hadis harus lebih inovatif dalam menyajikan pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mereka juga dituntut agar selalu meng-up grade pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi pelajaran Al-Qur'an Hadis maupun materi tentang metode pembelajaran. Dengan setumpuk pengetahuan yang dimiliki, bisa dipastikan para guru akan mampu mengemas pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan lebih baik. Mereka akan lebih

atraktif, lebih inovatif, dan selalu memiliki cara baru dalam menyajikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Strategi ini efektif untuk membantu siswa mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru. Manfaat awal peta pikiran adalah untuk mencatat.

Kegiatan mencatat merupakan salah satu kegiatan terpenting dalam pembelajaran, karena selain dapat meningkatkan daya ingat, juga diperlukan untuk mengingat apa yang tersimpan dalam memori. Tanpa mencatat dan mengulang kebanyakan siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang mereka baca dan dengar.

Salah satu strategi mencatat memungkinkan seseorang siswa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dapat dilibatkan sejak awal yaitu dengan menggunakan strategi peta pikiran. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan dari pada menggunakan teknik pencatatan konvensional. Dengan demikian daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja otak dalam melakukan berbagai hal.

Dengan demikian peta pikiran merupakan alat berpikir kreatif yang mencerminkan cara kerja alami otak. Peta pikiran memungkinkan otak menggunakan semua gambar dan asosiasinya dalam pola radial dan jaringan sebagaimana otak dirancang. Dengan strategi peta pikiran pencatatan materi dituangkan dalam bentuk diagram yang memuat symbol, kode, gambar dan warna yang saling berhubungan. Adapun fungsi strategi peta pikiran adalah untuk menggambarkan ide, menerangkan definisi suatu materi atau mencari solusi sebuah masalah.

Ada beberapa keuntungan yang bisa didapat dari penggunaan strategi peta pikiran ini yaitu: a) Lebih efisien untuk membuat catatan dan menghafalkan suatu informasi; b) Mengoptimalkan kerja fungsi otak kiri kanan secara penuh.; c) Paling awet menempel dimemori otak kiri.; d) Apapun materinya dapat dituangkan dengan strategi peta pikiran; dan e) Bisa dituliskan atau soft ware komputer.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang memadukan antara siswa, guru, program pembelajaran, ekosistem pembelajaran yang berkualitas dan lembaga pembelajaran yang berkualitas pula. Pembelajaran yang berkualitas tersebut akan mampu memberikan hasil yang berkualitas. Untuk itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendekatan dan memilih strategi pembelajaran yang efektif. Salah satunya bisa dengan menggunakan strategi pembelajaran model peta pikiran dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga bermuara pada pemberian hasil yang berkualitas.

Dengan adanya sebuah strategi dalam pembelajaran, memberikan sebuah solusi pada masalah yang sedang dihadapi, sehingga menjadikan efektif suatu pembelajaran. Proses pemberian pelajaran dapat berjalan dengan lancar, peserta didik dapat menerima dan mendapat ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan atau sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena ilmu pengetahuan yang dipelajari manusia hampir-hampir tanpa batas, oleh karena Allah menghendaki hamba-Nya agar menyelidiki dan menganalisis dengan akal pikirannya terhadap gejala ciptaan-Nya di ala mini, bukan menyelidiki atau menganalisis tentang zat Allah sendiri.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya dapat menginspirasi dan menguatkan metode pembelajaran dengan

cakupan teoritis. Pendekatan disini dapat dipusatkan pada dua jenis pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*Student centered approach*).
2. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang beroreintasi atau berpusat pada guru (*Teacher centered approach*).
- 3.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Qadir, Muhamaad, Ahmad. 1981. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Arief, Armai: Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Penerbit Ciputat Pers Jakarta, 2002.
- Ash-Shalih, Subhi. 1991. *Membahas ilmu-ilmu al-qur'an (terjemahan) tim pustaka firdaus dari judul asli mabahist fi ulum al-qur'an*. Jakarta: pustaka firdaus.
- Chatib, Muardi dan Paimun: *Metodik Al-qur'an Hadits Direktirat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag 1982/1983*.
- Darajat, Zakiah. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Fathurrohman, Pupuh, M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ismail.2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group.
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.